

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Studi penelitian terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	(Noordiatmoko, 2020)	Analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk periode 2014-2018.	Kualitatif	Pendapatab PT Mayora Indah Tbk dari 2014-2018 dalam kondisi baik, pendapatannya sudah maksimal dan hasil perhitungan rasio profitabilitas berada diatas rata-rata standar industri.
2.	(Lestari et al., 2020)	Menakar profitabilitas bank Syariah Indonesia (BSI) pasca merger.	Kualitatif	Hasil analisis rasio profitabilitas sebelum merger untuk 3 bank BRIS, BNIS, dan BSM memiliki nilai yang berbeda, namun setelah merger terjadi peningkatan yang menunjukkan profitabilitas yang baik

3.	(Putranto & Setiadi, 2023)	Analisis rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, dan sovabilitas) sebagai sarana pengukuran kinerja keuangan PT sariguna Primatirta Tbk tahun 2027-2021.	Kualitatif	Hasil rasio likuiditas dan profitabilitas berada dikeadaan yang kurang baik, sedangkan rasio sovabilitas berada pada posisi yang baik.
4.	(Karlina, 2024)	Analisis trend kinerja keuangan PT Indofood sukses Makmur Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas (2019-2023)	Kuantitatif	Dari rasio likuiditas pada kewajiban jangka pendek kurang baik, rasio aktivitas dalam menggunakan asset cukup baik, rasio profitabilitas cukup baik.
5.	(Masyitah & Harahap, 2018)	Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas	Kuantitatif	Rasio likuiditas 2010-2014 belum mencapai standar mentri BUMN. Rasio profitabilitas, ROI dinilai kurang baik, dan ROE pada 2010-2014 juga dinyatakan

				kurang baik, bahkan pada 2013-2014 perusahaan mengalami kerugian
6.	(Mutmainah et al., 2024)	Literatur review : Analisis rasio profitabilitas dan rasio kinerja keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk	Literatur review	Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas menunjukkan nilai yang baik dan hasil yang memuaskan.
7.	(Rojulmubin et al., 2023)	Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan PT Adhi karya 2017-2021	Kualitatif	Selama tahun 2017-2021 perhitungan gross profit margin, <i>net profit margin</i> , <i>return on asset</i> rasio, dan <i>return on equity</i> rasio memberikan hasil bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena dibawah rata-rata standar.

2.2 Manajemen keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas Perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana bagi perusahaan dengan biaya seminim mungkin serta untuk menggunakan dan mengalokasikan dana-dana tersebut dengan seefisien mungkin. Menurut Sutrisno, dalam (Wahyuni et al., 2019).

Manajemen keuangan diterjemahkan sebagai proses merencanakan, mengendalikan, serta mengambil keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan guna mengolah sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Tujuannya ialah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan juga mengurangi resiko keuangan. Adapun tujuan lainnya yang melibatkan aspek nonkeuangan ialah meningkatkan hubungan dengan pelanggan, menaikkan reputasi perusahaan, serta menjaga kesejahteraan para karyawan, menurut Menurut Ompusunggu & Irenetia (2023) dalam (Rojulmubin et al., 2023)

Manajemen keuangan merupakan semua kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana mendapatkan dana, bagaimana memanfaatkan, serta bagaimana mengelola asset sebagai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh (Riyanto, 1998) dalam (Keuangan Dalam Perusahaan et al., 2022).

Dari teori diatas dapat kita ketahui bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas dalam perusahaan yang berhubungan dengan finansial atau keuangan perusahaan baik modal, sumber dana, penjualan, pendapatan, dan lain sebagainnya.

Dapat pula dijabarkan bahwa definisi dari manajemen keuangan adalah kegiatan mengatur, menata, dan mengolah sistem keuangan perusahaan mulai dari sumber dana, cara memanfaatkan dana, aset, hingga pengolahan pendapatan dan segala keuntungan yang mampu didapat oleh perusahaan, dan lain sebagainya

2.2.1 Fungsi manajemen keuangan

Dalam penjalankan usaha, sangat penting menerapkan manajemen keuangan. Hal ini dikarenakan manajemen keuangan memiliki fungsi yang sangat penting bagi perusahaan. Menurut (Jaya et al., 2018) terdapat beberapa fungsi dari manajemen keuangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat bermanfaat, dengan perencanaan yang baik, perusahaan akan mampu menggambarkan prospeknya dimasa mendatang. Perusahaan juga akan mampu membuat perkiraan mengenai kerugian disesuaikan dengan kebutuhan baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjangnya.

2. Pengontrol

Control merupakan fungsi manajemen yang dijalankan dan dikaitkan dengan kegiatan evaluasi. Dengan adanya control, perusahaan akan mampu mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi serta perbaikan dan peningkatan apa yang perlu untuk dilakukan dalam kegiatan operasional perusahaan. Fungsi

ini juga bisa membuat perusahaan mampu mengetahui kejanggalan apa yang sedang ada dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

3. Audit

Audit atau yang biasa dikenal dengan audit internal dilakukan untuk melakukan validasi atau memastikan pengelolaan keuangan perusahaan telah berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya penyimpangan atau penyelewengan yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Audit internal yang rutin dilakukan akan mampu mengurangi resiko kerugian atas kelalaian yang dilakukan oleh karyawan perusahaan

4. Anggaran

Kegiatan penganggaran adalah fungsi manajemen keuangan yang berhubungan dengan pengalokasian dana sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dari pengalokasian dana yang dilakukan secara efisien akan membuat perusahaan mendapatkan hasil yang maksimal. Yang termasuk alokasi atau kebutuhan perusahaan ialah seperti gaji atau upah karyawan, operasional Gedung, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

5. Laporan

Dengan adanya manajemen keuangan, perusahaan bisa mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Fungsi dari laporan sendiri adalah untuk memudahkan bagi perusahaan dalam pengambilan Keputusan perusahaan kedepannya dengan meukan analisa dari usaha yang dijalankan. Pembuatan laporan keuangan biasa dilakukan secara bertahap serta teratur baik dalam hitungan bulanan, triwulanan, atau mungkin tahunan.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah sebuah hasil yang disajikan dari banyaknya transaksi finansial yang telah berlangsung pada suatu perusahaan. Transaksi yang terjadi tentunya adalah transaksi yang perlu dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan strategi yang tepat dalam satuan nominal keuangan dan kemudian dilakukan penafsiran atas berbagai tujuan (Syaharman, 2021).

Harahap (2004:25) dalam (Khalid et al., 2019) mengungkapkan bahwa kegiatan analisis laporan keuangan adalah salah satu media yang dapat memberikan informasi lebih banyak, lebih baik, serta akurat dan juga dijadikan sebagai bahan untuk mengambil keputusan.

Adanya pencatatan dari sebuah perusahaan atau yang biasa dikenal dengan laporan keuangan sudah pasti memiliki tujuan tertentu sebagaimana praktik kerja yang dilakukan dalam perusahaan. Selain itu dalam perusahaan juga terdapat beberapa pihak yang bersangkutan, dimana pihak-pihak yang bersangkutan juga memiliki hak untuk mengetahui keadaan serta hasil dari jalannya kegiatan perusahaan.

Adapun menurut prinsip akuntansi Indonesia terdapat beberapa tujuan laporan keuangan, diantaranya:

1. Untuk menyampaikan perihal jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan dimasa sekarang.

2. Menyampaikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban perusahaan, serta modal yang dimiliki perusahaan dimasa sekarang.
3. Menyampaikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan dari perusahaan dalam periode tertentu.
4. Menyampaikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.
5. Menyampaikan informasi tentang terjadinya perubahan pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Menyampaikan informasi mengenai kinerja manajemen dalam perusahaan pada suatu periode.
7. Menyampaikan informasi terkait catatan-catatan keuangan.
8. Serta informasi keuangan yang lainnya.

Analisis laporan keuangan adalah alat yang penting untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang sudah dicapai sehubungan dengan keputusan pemilihan strategi perusahaan yang nantinya akan ditetapkan. Harahap (2004:25) dalam (Khalid et al., 2019).

2.3.1 Jenis-jenis laporan keuangan

Menurut Sujarweni (2016:80-89) dalam (Syaharman, 2021), jenis-jenis laporan keuangan dapat terbagi sebagai berikut:

- a. Neraca

Neraca merupakan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang mencakup aktiva, kewajibab, serta ekuitas disuatu masa tertentu.

b. Laporan laba rugi

Merupakan laporan yang dibuat secara sistematis yang berisikan penghasilan perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu.

Terdapat beberapa prinsip dalam laporan laba rugi, diantaranya ialah:

1. Menunjukkan penghasilan usaha pokok mulai dari harga pokok hingga laba kotor
2. Menunjukkan biaya-biaya operasional yaitu biaya penjualan dan biaya umum
3. Menunjukkan hasil yang diperoleh dan diikuti biaya diluar usaha pokok
4. Menunjukkan hasil laba rugi sebelum pajak pendapatan

c. Laporan perubahan ekuitas

Merupakan laporan yang berisi tentang kenaikan atau penurunan jumlah modal awal dalam periode tertentu. Terjadinya perubahan modal awal bisa terjadi karena terdapat laba atau rugi, penambahan modal ataupun penggunaan secara pribadi oleh pemilik usaha.

d. Laporan arus kas

Adalah laporan yang menggambarkan keadaan pemasukan atau penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam periode tertentu. Isi laporan arus kas diklarifikasi berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, serta aktivitas pendanaan. Berikut dibawah ini adalah aktivitas yang dapat menjelaskan laporan arus kas:

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Aktivitas ini menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama perusahaan sehingga mempengaruhi laporan laba rugi. Laporan arus kas mencatatkan dampaknya terhadap kas. Pengumpulan kas dari langganan menjadi arus masuk kas terbesar dalam laporan arus kas. Yang termasuk dalam arus keluar kas operasi adalah pembayaran pada pemasok dan karyawan, juga pembayaran pajak dan bunga. Sedangkan yang kurang penting pada arus masuk kas adalah penerimaan bunga pinjaman dan dividen dari investasi saham.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Aktivitas investasi mempengaruhi peningkatan dan penurunan aktiva jangka Panjang yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Yang termasuk dalam kegiatan investasi diantaranya seperti pembelian aktiva atau penjualan aktiva tetap. Kegiatan pembelian atau penjualan aktiva tetap misalnya seperti pembelian atau penjualan tanah, Gedung, atau peralatan, serta saham atau obligasi. Selain itu terdapat kegiatan lain yang termasuk sebagai kegiatan investasi yaitu pemberian pinjaman dan

pelunasan pinjaman. Pemberian pinjaman termasuk investasi karena pinjaman menciptakan piutang, dan pelunasannya dilaporkan sebagai investasi pada laporan arus kas.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kas dari investor atau kreditor guna menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Pendanaan ini mencakup pengeluaran saham, meminjam uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, serta pembayaran pemegang saham seperti dividen dan pembelian saham perbendaharaan.

4. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan sebuah informasi atau catatan tambahan yang ditambahkan guna memperjelas kepada pembaca laporan keuangan.

2.4 Jenis-jenis rasio keuangan

2.4.1 Likuiditas

Rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. yaitu dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, atau total aktiva lancar dengan total passiva lancar dalam satu periode atau beberapa periode. (Kasmir, 2014)

Menurut (Masyitah & Harahap, 2018) rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat

dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Menurut (Sutrisno, 2013) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedang bila tidak disebut ilikuid. Rasio likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur Tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain :

a) Current Ratio

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Current Ratio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2013).

b) Quick Ratio

Menurut (Sutrisno, 2013). Quick ratio disebut juga acid test ratio, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan quick ratio karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Quick ratio memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-

surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono, 2003:56).

c) Cash Ratio

Menurut (Sutrisno, 2013). Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas (near cash) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan.

2.4.2 Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana pemberian aset perusahaan dengan pinjaman. Ini berarti banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset. Atau yang rasio solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan membayar semua kewajibannya, jangka pendek maupun jangka panjang, pada saat perusahaan dilikuidasi.(Kasmir, 2014).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya atau liabilitas jika terjadi likuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari item jangka panjang seperti aset tetap dan utang jangka panjang. (Harahap, 2018)

Menurut (Sutrisno, 2013) Rasio ini disebut juga Ratio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dikeluarkan oleh hutang.

Menurut Kasmir (2018:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

- a. Total Utang Dibandingkan Dengan Total Aktiva (Debt to Assets Ratio/DAR) Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2018:157) rata-rata industri untuk DAR adalah 35%.
- b. Total Utang Dibandingkan dengan Total Ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER) Rasio ini merupakan rasio yang digunakan menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2018:159) rata-rata industri untuk DER adalah 81%.

2.4.3 Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan

lainnya. (Harahap, 2018) Rasio aktivitas untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya setiap hari. (Hery, 2018)

Menurut Kasmir (2018:172), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

a. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Menurut Kasmir (2018:180) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Menurut Kasmir (2018:135) rata-rata industri untuk Perputaran Persediaan adalah 20 kali.

b. Perputaran Total Aset (Assets Turnover)

Menurut (Hanafi dan Halim (2018:78) rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2018:186) rata-rata industri untuk Perputaran Total Aset adalah 2 kali.

2.4.4 Rasio profitabilitas

Menurut sujarweni (2019) dalam (Nurulhuda & Novianti, 2023) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan Perusahaan dalam upayanya mendapatkan laba. Hubungannya ialah dengan penjual, aktiva, ataupun laba serta modalnya sendiri.

Menurut Harahap (2018) dalam (Nurulhuda & Novianti, 2023) rasio profitabilitas mampu memberikan gambaran dari kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan laba melalui segala kemampuan serta sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainnya.

Firdaus A Dunia (2013:383) dalam (Mutmainah et al., 2024) mendefinisikan profitabilitas sebagai bentuk evaluasi rasio guna menilai kapabilitas dari Perusahaan dalam menciptakan sebuah keuntungan .

Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah upaya perusahaan dari sisi manajemen keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai laba dari berbagai sumber perusahaan, baik penjualan, kas, modal, cabang usaha, dan lain sebagainnya.

Diungkapkan oleh Houston (2010:146) dalam (Mutmainah et al., 2024) bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan hasil dari gabungan faktor-faktor seperti likuiditas, manajemen asset, serta pengaruh hutang dalam operasional Perusahaan.

Menurut Kamsir, (2013:196) dalam (Masyitah & Harahap, 2018) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur nilai efektivitas Perusahaan dalam memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis yang ada guna mencapai sebuah keuntungan.

Menurut Kamsir dalam (Lestari et al., 2020) profitabilitas adalah rasio yang berguna dalam menilai kemampuan perusahaan pada pencarian keuntungan. Atau dijelaskan bahwa profitabilitas sebagai rasio yang mampu memberikan gambaran kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba melalui pengelolaan asset dengan cara yang efektif dan efisien.

2.4.5 Tujuan analisis rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2014:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak di luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.4.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2014:58) Adapun faktor-faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko

2. Aspek Kualitas Asset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari “operating asset”. Rasio perputaran persediaan adalah: berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

3. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang

bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat.

4. Aspek likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini adalah jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

2.5 Jenis-jenis rasio profitabilitas

Dapat pula diartikan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas kerja perusahaan dalam mengalokasikan segala sumberdaya yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan sebagai upaya mencapai tujuan perusahaan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui sebuah kemampuan dari Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, selain itu juga bertujuan untuk mengukur seberapa efektifnya manajemen dalam mengatur jalannya operasional Perusahaan. Hasil pengukuran tersebut bisa dijadikan sebagai evaluasi dari kinerja manajemen, apakah mereka sudah bekerja dengan efektif atau tidak.

Menurut (Wijaya, Rifky Septianda, 2024:23) terdapat empat perhitungan dalam rasio profitabilitas diantaranya ialah:

1. Gross profit margin

Perhitungan rasio yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui berapa persentase dari laba kotor yang diperoleh dari aktivitas perusahaan. Dibawah ini adalah rumus untuk mengetahui nilai persentase gross profit margin:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net profit margin*

Net profit margin adalah perhitungan rasio yang dilakukan untuk mengetahui nilai persentase dari laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak. Dibawah ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung nilai persentase *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *Return on asset*

Return on asset (ROA) merupakan salah satu indikator penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki guna menghasilkan laba. Rasio ini dihitung untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total kekayaan atau asetnya

dalam menghasilkan keuntungan bersih (net income). Dengan kata lain, ROA memberikan gambaran tentang seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk mendukung operasional dan mendatangkan profitabilitas.

Secara umum, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya, karena menunjukkan bahwa setiap satuan aset yang dimiliki dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini penting terutama dalam konteks pengambilan keputusan oleh pihak manajemen, investor, maupun kreditur dalam mengevaluasi prospek dan keberlanjutan usaha.

Adapun rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4. *Return on equity* (ROE)

Return on equity adalah rasio yang dihitung untuk mengetahui arus jumlah modal dalam kegiatan perusahaan. Rasio ini dapat diukur dari perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi pajak dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut dibawah ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui angka presentase dari *return on equity*:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100$$

2.6 Kinerja keuangan

Menurut Sucipto dalam (Ayu Yowana Agustin, 2022) diungkapkan bahwa kinerja keuangan merupakan ketentuan dari suatu ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan dalam suatu organisasi atau perusahaan dalam hal menghasilkan laba.

Keberhasilan perusahaan dalam melakukan aktivitas akuisisi akan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan Tingkat Kesehatan dari perusahaan. (Sutrisno (2019), dalam (Indriani, 2018).

Menurut Irfan Fahmi (2017:2) dalam (Rojulmubin et al., 2023), kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang perlu dilakukan agar dapat mengetahui telah sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar.

Menurut Jumingan (2006) dalam (Putranto & Setiadi, 2023) kinerja keuangan adalah gambaran atau ilustrasi kondisi keuangan dari suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang berkaitan dengan aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, yang pada umumnya diukur menggunakan indicator modal yang cukup, likuiditas, dan juga profitabilitas.

Kinerja perusahaan bisa diukur melalui kinerja keuangan perusahaan yang akan tercermin pada rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang bisa digunakan dalam

menilai kinerja perusahaan diantaranya ialah rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Indriani, 2018).

Dari teori-teori diatas dapat diartikan bahwa kinerja keuangan merupakan ketetapan yang sudah ditentukan perusahaan yang menjadi patokan dan harus dicapai perusahaan sebagai bentuk

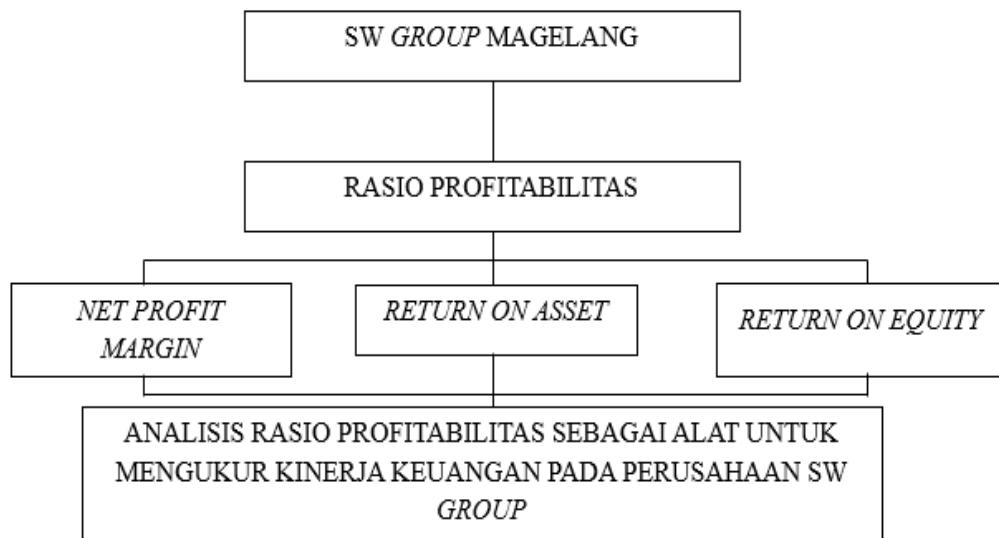
2.6.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut (Jumingan, 2009:239)

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2.7 Kerangka berpikir

Laporan keuangan yang diperoleh dari wawancara secara mendalam dengan objek penelitian akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan. Analisis yang dilakukan yakni analisis rasio profitabilitas, yang mana hasilnya akan memperlihatkan kinerja keuangan dari perusahaan. Berikut dibawah ini adalah kerangka pemikiran atau kerangka konsep dari riset yang akan dilakukan oleh peneliti dalam bentuk gambar:



Gambar 2.1 kerangka pemikiran data diolah peneliti sumber SW Group 2025

Dari gambar kerangka pemikiran atau kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa dari laporan keuangan perusahaan akan dilakukan analisis rasio profitabilitas yakni *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* untuk diketahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian.